

**PROBLEMATIKA DINAS KEBERSIHAN KOTA MEDAN DALAM
MENINGKATKAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**AHMAD SORI MULIA
NIM : 13.12.4.002**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**PROBLEMATIKA DINAS KEBERSIHAN KOTA MEDAN DALAM
MENINGKATKAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**AHMAD SORI MULIA
NIM:13.12.4.002**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP : 196212311989031047**

**Dr. Hj. Nursapia Harahap, MA
NIP : 197111041997032002**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor	: Istimewa	Medan, 21 April 2017
Lamp	: 6 (enam) Exp	
Hal	: Skripsi	Kepada Yth:
	An. Ahmad Sori Mulia	Bapak Dekan Fak.
		Dakwah dan Komunikasi
		UIN-SU
		di-
		Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ahmad Sori Mulia yang berjudul; Problematika Dinas Kebersihan Kota Medan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Perjuangan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat menerima gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Umatara Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN-SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimah kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP : 196212311989031047

Dr. Hj. Nursapia Harahap, MA
NIP : 197111041997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Problematika Dinas Kebersihan Kota Medan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Perjuangan** An. AHMAD SORI MULIA Nim:13.12.4.002, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 03 Mei 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

H. Muaz Tanjung, MA
NIP : 19661019 200501 1 003

Salamuddin, MA
NIP : 19740719 200701 1 014

Anggota Penguji

- | | |
|---|--------|
| 1. Dr. Fahrul Rizal, M.Si
NIP : 196911141994031004 | 1..... |
| 2. Kamelia, M.Hum
NIP : 197508102003122003 | 2..... |
| 3. Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si
NIP : 196212311989031047 | 3..... |
| 4. Dr. Hj. Nursapia Harahap, MA
NIP : 197111041997032002 | 4..... |

Mengetahui:
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA MEDAN

Dr. Soiman, MA
NIP : 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sori Mulia

Nim : 13.12.4.002

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : **Problematika Dinas Kebersihan Kota Medan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 April 2017
Yang membuat
pernyataan

Ahmad Sori Mulia
NIM:13.12.4.002

ABSTRAKSI

Nama : Ahmad Sori Mulia
Nim : 13.12.4.002
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam.
Judul Skripsi : Problematika Dinas Kebersihan Kota Medan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.
Pembimbing I : Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si
Pembimbing II : Dr.Hj. Nursapia Harahap,MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan, bagaimana problematika masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Perjuangan, dan bagaimana sarana dan prasarana peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.

Sedangkan metodologi penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian adalah kordinator wilayah (korwil) kebersihan Kecamatan Medan Perjuangan, mandor petugas kebersihan Kecamatan Medan Perjuangan, dan warga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar dimana tempat obsevasi dilakukan yang dapat memberikan data dan imformasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Sebentara sumber data yang digunakan penelitian, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari kordinator wilayah (korwil), mandor dan petugas-petugas kebersihan di Kecamatan Medan Perjuangan, dan data sekunder yaitu semua informasi yang berkaitan dengan tema penelitian, baik berupa dokumen dan pendapat yang relevan dengan kajian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu *interview* (wawancara), observasi dan dokumen. Sebentara teknis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknis analisa data kualitatif Miles Huberman, berupa pengambilan data dan fakta-fakta atau peristiwa husus kepada peristiwa yang lebih umum dengan mereduksi, menyajikan dan varifikasi data.

Penelitian terhadap Problematika Dinas Kebersihan Kota Medan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Perjuangan, memiliki 3 (tiga) kesimpulan yaitu :

Pertama : bahwa pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan petugas keberihan di Kecamatan Medan Perjuangan belumlah bisa dikatakan sebagai pelayanan yang prima dan bermutu, dan itu terbukti dengan masih

bayaknya sampah warga masyarakat belum terangkat dan terkelola dengan baik dan masih bayaknya sampah berserakan dimana-mana, baik dipasar-pasar, di sekitar perumahan masyarakat, di parit atau di sungai (*d idrainase*), dan di tempat lainnya. Juga, jumlah petugas tidak seimbang dengan jumlah produsen sampah (warga) yang berdampak kepada tingginya volume sampah yang dihasilkan oleh warga masyarakat itu sendiri.

Kedua : bahwa sebagian warga masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan masih kurang koperatif dalam menjaga kebersihan, dan itu bisa dilihat ketika suatu tempat yang sudah dibersihkan serta sarana kebersihan sudah disediakan, namun sebagian warga masyarakat masih saja membuang sampah sembarangan. Dan juga sanksi yang ada, seperti hukum denda membuang sampah secara sembarangan tidak berjalan dengan baik, dan itu terbukti warga masyarakat masih tetap melakukan pembuangan sampah ke *drainase* (parit busuk) dan ke lahan-lahan kosong tanpa ada rasa bersalah yang terbebani.

Ketiga : bahwa sarana dan prasarana yang ada dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan masih dikategorikan kurang mencukupi dan memadai, dan itu terbukti pengumpulan/pengutipan sampah warga masyarakat dilakukan secara bergiliran oleh petugas kebersihan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) atau 4 (empat) hari, serta tidak meratanya bak-bak atau tong-tong sampah di permukiman warga masyarakat baik secara individual maupun komunal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT semata, kepadanya penulis memuja, memohon pertolongan, meminta petunjuk dan mengharap ampunan. Sehingga berkat rahmat dan hidayahnya penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada banginda Rasulullah SAW selaku suri tauladan dan yang harus dicontoh oleh ummat manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun sebuah tulisan yang berjudul "*Problematika dinas kebersihan kota Medan dalam meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Perjuangan*".

Dan dalam penyusunan tulisan ini penulis menemukan berbagai macam kesulitan, namun kesulitan tersebut Alhamdulillah dapat teratasi atas kesabaran dan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT dan bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing Skripsi, do'a dan dukungan dari kedua orang tua dan keluarga, serta

partisipasi dari kawan-kawan dan berbagai pihak lainnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang turut berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan penulisan ini. Mereka adalah :

1. Teristimewa ayahanda tercinta Marwan Siregar, yang telah lelah membantu, mendo'akan saya dalam setiap aktivitas perjuangan saya serta kepada Ibu saya Syamsiyah Harahap yang telah berjuang melahirkan saya ke dunia ini, membantu, mendo'akan saya dalam menyelesaikan studi saya ini dan tak lupa saya ucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada nenek saya Nogoro Simamora (almarhumah) yang telah merawat, menjaga dan memperjuangkan saya mulai dari kecil sampai besar, dan juga kepada opung saya Baginda Sori Taon Siregar yang telah mendo'akan, memberikan nasehat dan memotivasi sampai dapat menyelesaikan studi saya ini. Semoga beliau senantiasa mendapatkn pertolongan dan rahmat dari Allah SWT dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya dan semoga Allah AWT selalu meridhoi mereka semua.
2. Terima kasih kepada sengenap keluarga saya, Bou Nur Diana Siregar, Bou Lanna Hari Siregar, Bou Nelli Siregar, Bou Juli Herawati Siregar dan Uda Erwin Soloppoan Siregar dan juga kepada adindaku Rogifah Siregar yang telah memberikan dukungan moril dan mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi saya ini dengan baik. Semoga beliau senantiasa

mendapatkan pertolongan dan ridho dari Allah SWT dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya.

3. Bapak Dekan dan wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, juga kepada ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bapak H. Muaz Tanjung, MA, beserta sekretaris Jurusan Bapak Salamuddin, MA, dan juga kepada semua Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf-stafnya. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan terhadap mereka yang selalu membantu dan memotivasi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga Allah SAW selalu meridhoi mereka semua.
4. Bapak Prof. Dr. H.Abdullah, M.Si selaku pembimbing I yang telah berjasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga beliau selalu mendapatkan kemudahan, rahmat dan hidayah dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.
5. Ibu Dr. Hj. Nursapia Harahap, MA selaku pembimbing II yang cukup sabar dalam memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan dan penyusunan tulisan ini. Semoga beliau senantiasa mendapatkan pertolongan dari Allah SWT dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya.
6. Untuk sahabat-sahabat saya, Mhd. Rahmat Hasibuan, Hikmah Nurjannah, Muhammad Abdy, Unggul Sampurna, Desi Ratnasari Ritonga, Desi Ana Harahap, Hhairunnisa Harahap (borhap) terima kasih saya haturkan atas

semua dukungan dan do'anya. Terhusus kepada saudaraku Aditya Restu Pasi, perjuangan kita belum selesai dan selalu tetap semangat dan berusaha. Dan kepada semua kawan-kawan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) ST.2012 semoga Allah Memudahkan setiap langkah dan usaha kita untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Amin.

7. Kepada manajemen Joko Solo Indonesia Grup (JSI Grup) yang telah memberikan kesempatan kerja bagi saya selama masa waktu mengikuti proses perkuliahan mulai dari Tahun 2013 hingga sekarang, semoga Joko Solo Indonesia Grup (JSI Grup) terus berkembang dan bertambah sejahtera karyawannya.
8. Kepada bapak Suryadi Kordinator Wilayah (Korwil) Kebersihan Medan Perjuangan terima kasih pak atas waktu, data dan informasinya dalam penelitian saya ini dan seluruh pihak yang turut membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semonga Allah SWT senantiasa meridhoi dan membalas kebaikan-kebaikan mereka serta mendapat rahmat dan hidayahnya. Amin.

Medan, 28 April 2017
Penulis

Ahmad Sori Mulia
NIM:13.12.4.002

DAFTAR ISI

ABSTRARAKSI	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI DAN KONSEP	11
A. Landasan Teori	11
B. Kerangka Konsep	16
1. Problematika Sampah	16
2. Jenis-Jenis Sampah	18
3. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	20
4. Tugas Dan Fungsi Dinas Kebersihan Kota Medan	29
5. Tinjauan Islam Tentang Kebersihan Dan Kesehatan	31
C. Kajian Terdahulu	34

BAB II METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Penelitian	39
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	41
2. Observasi	43
3. Dokumen	44
E. Teknik Analisa Data	44
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data	45
3. Menarik Kesimpulan/varifikasi Data	45
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	48
2. Penduduk Berdasarkan Usia	48
3. Penduduk Berdasarkan Agama	49
4. Penduduk Berdasarkan Suku atau Etnis	49
5. Sarana Tempat Ibadah	50

B. Problematika Pelayanan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Medan Perjuangan	51
C. Problematika Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga..	58
D. Sarana dan Prasarana Peralatan Yang Digunakan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Dan Persentasi Kecamatan Medan Perjuangan Dirinci	
Perkelurahan	47
Tabel 2. Komposisi Penduduk Kecamatan Medan Perjuangan Berdasarkan	
Jenis Kelamin	48
Tabel 3. Komposisi Penduduk Kecamatan Medan Perjuangan Berdasarkan	
Usia	48
Tabel 4. Komposisi Penduduk Kecamatan Medan Perjuangan Berdasarkan	
Agama	49
Tabel 5. Komposisi Penduduk Kecamatan Medan Perjuangan Berdasarkan	
Etnis/Suku Bangsa	50
Tabel 6. Sarana Rumah Ibadah Kecamatan Medan Perjuangan	
	50
Tabel 7. Komposisi Jam Kerja Petugas Kebersihan Kecamatan Medan	
Perjuangan	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta lokasi penelitian Kecamatan Medan Perjuangan	46
Gambar 2. Pengumpulan dan pembongkaran sampah rumah tangga Kecamatan Medan Perjuangan	54
Gambar 3. Alur proses pangumpulan dan pengangkutan sampah warga Kecamatan Medan Perjuangan	54
Gambar 4. Proses pengumpulan dan pengangkutan sampah warga Kecamatan Medan Perjuangan	56
Gambar 5. Kondisi serakan dan tumpukan sampah di <i>drainase</i> dan pinggir Jalan warga Kecamatan Medan Perjuangan	61
Gambar 6. Kondisi dan model pewadahan sampah warga Kecamatan Medan Perjuangan	65
Gambar 7. Kondisi becak/gerobak petugas kebersihan Kecamatan Medan Perjuangan	66
Gambar 8. Kondisi lokasi tempat penampungan sebentar (TPS) sampah Kecamatan Medan Perjuangan	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan telah menjadi perhatian dunia, bahkan kepopulerannya sering disejajarkan dengan masalah hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi. Lingkungan adalah bagian dari integral kehidupan manusia kapan dan dimanapun mereka berada. Dengan lingkungan manusia melakukan interaksi, dalam melakukan interaksi manusia membutuhkan kenyamanan dan ketenangan. Untuk memperoleh kenyamanan harus memiliki lingkungan yang sehat dan bersih, kesehatan yang sangat di butuhkan oleh manusia. Kebersihan adalah merupakan prasyarat untuk memperoleh kesehatan. Kebersihan yang dimaksudkan adalah bersih jiwa dan bersih lingkungan, bersih lingkungan di peroleh dengan pengelolaan sampah yang baik.

Kota Medan adalah merupakan salah satu kota yang padat penduduknya. Boleh dikatakan bahwa produksi sampah sangat banyak setiap hari, baik sampah masyarakat maupun sampah industri. Sampah pada dasarnya merupakan bahan yang dibuang atau yang terbuang dari suatu hasil aktifitas manusia maupun proses-proses alam yang dipandang tidak memiliki manfaat lagi. WHO (*world health organization*) atau organisasi kesehatan dunia mengartikan sampah ialah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia.¹

¹ Chandra, Budiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005) hlm. 111

Menurut UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah didefinisikan yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau peroses alam yang berbentuk padat atau semi padat.² Majelis Ulama Indonesia sebagaimana disebutkan dalam fatwa MUI No.47 Tahun.2014, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam.³ Secara keseluruhan sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia sehingga dalam penanganannya memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang relatif besar.

Islam juga mengatur tentang kehidupan yang sehat dan bersih, mulai manusia bangun dari tidur hingga manusia bangun kembali. Masalah tentang kebersihan ini sesuai dengan Al-Qur`an surah Al-Muddatsir ayat 4-6;

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۙ اقْمِرْ فَأَنْذِرْ ۚ ۲ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ ۚ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۚ ۴

Artinya: dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. (Q.S. Al-Muddatsir:4-6)⁴

Dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang bersumber dari Abi Malik Al-Ash`ariya;

عن ابي مالك الأشعري قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ
رواه مسلم ١٣٥ .

² UU No. 18 Tahun 2008, *Tentang Pengelolaan Sampah*

³ Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 47 Tahun 2014, *Tentang Pengelolaan Sampah*

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjamahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009) hlm 35.

Artinya: dari Abi Malik Al-Ash`Ariya bersabda Rasulullah SAW. Kebersihan itu sebagian dari Iman.(HR. Muslim No.135)⁵

Dalam hadis lain diriwayatkan oleh Imam Muslim yang bersumber dari Abu-Hurairah;

عن ابى هرير قال رسول الله صلى عليه وسلم. الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ . روه مسلم ١٩

Artinya: dari Abu Hurairah Radhiyallahu `anhu ia berkata : Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam bersabda, “Iman itu ada tujuh puluh atau enam puluh cabang lebih, yang paling utama adalah ucapan ‘*laa ilaha illallah*’ (tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah), sedangkan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalanan, dan sifat malu merupakan bagian dari Iman.” (HR. Muslim No.19)⁶

Oleh sebab itu sudah seharusnya setiap warga atau masyarakat baik dari golongan apapun di manapun dan kapanpun waktunya bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungannya dengan tidak membuang sampah yang merupakan hasil dari aktivitas masyarakat itu sendiri, karena pada dasarnya setiap kegiatan warga masyarakat menghasilkan sampah baik ketika memproduksi maupun ketika mengkonsumsi. Sehingga sampah inilah yang cukup besar andilnya dalam pencemaran dan merusak estetika lingkungan sebagaimana yang terlihat sekarang di beberapa tempat di kota Medan ditemukan timbunan atau tumpukan sampah.

⁵ Lathif, Razak dan Rais, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, Jilid Pertama Bab kedua, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992) hlm 177.

⁶ *Ibid.*, hlm 177.

Keadaan yang terjadi di kecamatan Medan Perjuangan tidak jauh berbeda dengan wilayah lainnya di kota Medan, sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakatnya mengalami peningkatan setiap harinya. Tentu kondisi ini membawa dampak tersendiri bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan seperti masalah pelayanan, masalah pengelolaan, masalah pengumpulan atau masalah pengangkutan sampah Rumah tangga. Hal ini terbukti betapa seringnya ditemukan di sekitar rumah penduduk, di pinggir jalan atau Gang warga, di lahan-lahan kosong dan di *drainase* (parit busuk) dipenuhi gumpalan-gumpalan sampah yang seharusnya bukan tempat pembuangan sampah.

Terjadinya timbunan dan tumpukan sampah dipinggir jalan atau di lahan kosong menjadi problematika di masyarakat terutama di musim hujan, karena dapat menimbulkan genangan air akibat saluran air tertimbun sampah, dan terjadi perkembangbiakan bakteri serta bibit-bibit kuman serta menimbulkan gejala-gejala penyakit seperti gejala demam berdarah (DBD). Kondisi ini membuat pemerintah dan petugas kebersihan mengalami kendala dalam mengatasi pengelolaan sampah warga. Pemerintah memberikan tempat-tempat sampah kepada masyarakat agar sampahnya dibuang pada tempatnya.

Pemerintah kota Medan melalui Dinas Kebersihan Kota telah melakukan upaya pembersihan sampah mulai dari penyapuan jalan, pengumpulan, pengangkutan, dan penanganan sampah warga dengan menyebarkan petugas-petugas kebersihan ke jalan atau gang rumah warga. Selain itu, pemerintah kota Medan melalui Dinas Kebersihan Kota Medan juga telah melakukan sosialisasi pengelolaan sampah dan

juga peyuluhan melalui gotong royong yang digerakkan oleh kepala lingkungan masing-masing dan pembinaan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik.

Sementara pengelolaan sampah yang dilakukan hanya bersandar kepada usaha yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan kota Medan saja sedangkan masyarakat tidak mempunyai inisiatif dalam menangani persoalan sampah tersebut artinya kesadaran masyarakat lemah dalam mengelola sampah rumah tangga. Oleh sebab itu, dikarenakan lemahnya kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkannya maka tidak jarang ditemukan serakan dan tumpukan sampah dimana-mana dan kondisi ini sudah berlalu dan terus menerus tanpa ada penanganan yang serius sehingga keadaan ini menjadi masalah yang besar dan harus ditanggulangi secepat mungkin.

Dengan demikian, dari pokok masalah dan harapan-harapan disebutkan di atas maka perlu dibahas dan dikaji apa dan dimana letak masalah yang terjadi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan dengan mengangkat judul penelitian “**Problematika Dinas Kebersihan Kota Medan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Perjuangan**”.

B. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan batasan istilah yang digunakan untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian dan menyebarnya atau meluasnya pembahasan penelitian. Ialah sebagai berikut ;

1. Problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁷ Secara istilah problem/problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan yang ada.⁸ Sedangkan dalam penelitian ini peroblematika dapat dipahami adalah terjadinya suatu keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau yang dicita-citakan sebelumnya oleh Dinas Kebersihan Kota Medan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Dinas kebersihan adalah salah satu perangkat daerah sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan penanganan pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan daerah tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini Dinas Kebersihan adalah sebuah perangkat pemerintah Kota Medan setingkat kedinasan yang dipimpin oleh kepala dinas yang berkantor di Jl. Pinang Baris No. 114 Medan yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam mengelola dan menjaga kebersihan Kota Medan.
3. Meningkatkan adalah suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya sehingga meningkan dapat dipahami

⁷ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

⁸ Syukir, Asmuni, *Dasar-dasarStrategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm.

menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.⁹ Sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan adalah sebuah usaha atau cara yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan dalam menaikkan taraf atau kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi lebih baik.

4. Masyarakat berasal dari kata istilah serapan dari bahasa Arab yaitu *musyarak* yang berarti ikut berpartisipasi sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan *society* yang berarti sekumpulan orang.¹⁰ Secara istilahnya masyarakat adalah sekumpulan atau kerumunan manusia yang membentuk sebuah sistem dan terjadi komunikasi di dalamnya kemudian saling berhubungan lalu membentuk kelompok lebih besar serta memiliki kesamaan budaya, identitas dan tinggal dalam satu wilayah.¹¹ Adapun dalam penelitian ini masyarakat adalah semua warga penduduk Kecamatan Medan Perjuangan yang hidup bersama dan memiliki ketetapan yang jelas.
5. Pengelolaan secara bahasa adalah berawal dari kata kelola yang artinya mengurus.¹² sedangkan secara istilah pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan

⁹ Salim, Peter Salim dan Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 1995), hlm. 160

¹⁰ Soelaeman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 1998), hlm. 63

¹¹ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi : suatu pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 22

¹² Ali, Muhammad, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Amani, 2001) hlm.175

kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹³ Sedangkan dalam penelitian ini pengelolaan dipahami adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan yang meliputi pengurangan dan penanganan serta pemberdayaan dalam pengelolaan sampah masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan.

6. Sampah secara bahasa adalah barang buangan atau kotoran.¹⁴ Secara Istilah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau non-organik baik yang sifatnya terurai atau tidak terurai.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian ini sampah ialah sisa akhir dari kegiatan warga Kecamatan Medan Perjuangan baik barang yang terurai maupun tidak, organik maupun non-organik.
7. Rumah Tangga yang di maksud adalah bagian terkecil dari masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan yang terdiri dari suami, istri, anak, dan keluarga serta pekerja di rumahnya yang bersamanya tinggal dan menetap di rumahnya.

¹³ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997) hlm. 348

¹⁴ Ali, *Kamus Besar...* hlm. 380

¹⁵ Slamet J, S, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universty Press,2002)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika pelayanan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan ?
2. Bagaimana problematika masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan ?
3. sBagaimana problema sarana dan prasarana peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui problematika pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui problematika masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.
3. Untuk mengetahui problema sarana dan prasarana peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Bagi penulis bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisa masalah-masalah pengelolaan sampah.

2. Bagi pemerintah bermanfaat untuk menambah bahan informasi dan pemikiran dalam meningkatkan pengelolaan dan pelayanan masyarakat.
3. Dan juga, sebagai data awal bagi mahasiswa selanjutnya yang mengkaji dan mengembangkan pokok pembahasan yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini di sistematikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori dan kerangka konsep yang menguraikan landasan teori, kerangka konsep, tugas dan fungsi Dinas Kebersihan Kota Medan, tinjauan Islam tentang kebersihan dan kesehatan, dan kajian terdahulu.

BAB III : Metodologi penelitian yang menguraikan bentuk penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Temuan penelitian dan pembahasan yang menguraikan gambaran lokasi penelitian, peroblematika pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga, peroblematika masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sarana dan prasarana peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Bab V : Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KONSEP

A. Landasan Teori

Perkembangan kota yang cepat membawa dampak tersendiri bagi lingkungan. Perilaku dan kebiasaan masyarakat terhadap lingkungan akan menentukan wajah kota, sebaliknya lingkungan juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat.¹⁶ Lingkungan yang bersih akan meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat yang baik dan bahagia.

Perkembangan kota juga akan diikuti dengan bertambahnya jumlah penduduk, yang juga akan diikuti oleh munculnya masalah-masalah sosial dan lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang muncul adalah masalah persampahan yang akan menyebabkan penurunan kualitas kesehatan, ketenangan, kenyamanan warga masyarakat.

Sampah akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya. Ketidakpedulian terhadap pengelolaan sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang tidak mampu memberikan kenyamanan untuk hidup. Keadaan tersebut bisa lebih terpicu oleh pola perilaku warga atau penduduk yang tidak ramah terhadap lingkungan, seperti membuang sampah di badan jalan, di lahan kosong serta di saluran air (*drainase*/parit busuk). Masalah sosial muncul seiring dengan terjadinya perbedaan antara nilai, moral dan peranata-peranata

¹⁶ Alkadri Dkk, *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah-BPPT, 1999) hlm.163

masyarakat dengan realita, kenyataan atau kondisi yang terjadi di masyarakat itu sendiri.¹⁷

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional struktural ialah yang menganggap masyarakat sebagai organisasi biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisasi tersebut tetap dapat bertahan hidup. Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan sehingga perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan terhadap bagian yang lain.¹⁸

Teori struktural fungsional pada awalnya berangkat dari pemikiran Emile Durkheim, dimana pemikiran Durkheim ini dipengaruhi oleh Aguste Comte dan Herbert Spencer. Comte dengan pemikirannya mengenai analogi organisasi kemudian dikembangkan oleh Herbert Spencer dengan membandingkan dan mencari kesamaan antara masyarakat dengan organisasi, hingga akhirnya berkembang menjadi apa yang disebut dengan *Requisite functionalism*. Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan di mana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang di bedakan. Bagian tersebut saling ketergantungan satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.¹⁹

¹⁷ Soelaemen, *Ilmu Dasar Sosial*, hlm. 6-7

¹⁸ Ritzer, George dan Barry Smart, *Teori Sosial*, (Bandung: PT. Nusa Media, 2012) hlm 25.

¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural, di akses pada hari Senin, 19 September 2016 Jam 16.00 Wib.

Kemudian teori struktural fungsional dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcott Parsons (1902-1978). Talcott Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya.

Asumsi dasar dari teori Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.²⁰ Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.

Dalam prakteknya, bahwa masyarakat terdiri dari beberapa komponen, elemen atau lapisan yang saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak memungkinkan terjadinya pemisahan antara komponen-komponen tersebut. sementara kaitan teori Fungsionalisme Struktural terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah warga masyarakat Medan Perjuangan merupakan suatu kesatuan yang didalamnya memiliki elemen-elemen, anggota, nilai-nilai, dan golongan yang terintegrasi dan saling menyatu dalam suatu keseimbangan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

Ketidakteraturan menjalankan fungsi dalam masyarakat sebagai suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lain tentu menimbulkan ketidakseimbangan dalam

²⁰ Grathoff, Richard, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: PT. Kencana, 2000) hlm 67-87.

kehidupan masyarakat seperti halnya membuang sampah sembarangan. Membuang sampah sembarangan merupakan perbuatan yang dapat menimbulkan masalah di dalam lingkungan warga yang dilakukan oleh oknum warga masyarakat itu sendiri, sebab dapat mengganggu orang lain dan merusak lingkungan yang tidak lain adalah tempat berinteraksinya warga masyarakat.

Sedangkan faktor penyebab terjadinya permasalahan atau penyebab terjadinya ketidakseimbangan dalam masyarakat ialah sebagai berikut;

1. Faktor ekonomi, faktor ini adalah faktor terbesar terjadinya problematika atau permasalahan di masyarakat, seperti dalam contoh pembuangan sampah ketempat yang tidak legal. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kondisi keuangannya kurang mencukupi untuk membayar retribusi sampah.
2. Faktor budaya, faktor ini adalah sangat mempengaruhi terjadinya masalah di masyarakat. Seperti dalam contoh membuang sampah ketempat yang telah disediakan namun karena merasa kejauhan tempatnya sampah tersebut dibuang ke parit/sungai yang kebetulan dekat dengan rumahnya.
3. Faktor lingkungan, faktor ini juga bisa memberi dampak terhadap munculnya persoalan di masyarakat. Seperti halnya permukiman penduduk yang kumuh, kotor dan tidak teratur.

4. Faktor pengetahuan, selain faktor sebelumnya, faktor pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi munculnya masalah ditengah-tengah masyarakat itu sendiri.²¹

Problematika sosial ialah perilaku yang dapat dipandang sebagai tingkah laku yang menentang satu atau beberapa norma yang telah disepakati bersama oleh pelaku sosial.²² Selaras dengan itu, masalah pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Perjuangan terjadi karena komponen, elemen atau sistem yang berlaku didalamnya kurang mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, termasuk penyesuaian antar jumlah volume sampah yang dihasilkan warga dengan kualitas pelayanan dan sarana prasarana pengelolaan sampah waga di lingkungan masyarakat itu sendiri dan juga unsur dalam sistem pengelolaan sampah yang dilakukan itu sendiri. Oleh karenanya, pendekatan fungsionalisme struktural dalam penelitian ini mempunyai asumsi bahwa sistem dan struktur sosial lebih dominan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari kedua pendekatan tersebut dapat diketahui, bahwa sumber masalah dapat ditelusuri dari "kesalahan" individu dan "kesalahan" sistem. Mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut akan sangat berguna dalam rangka melacak akar masalah untuk kemudian dicarikan pemecahannya.

²¹ <http://irwanugraha1.blogspot.com/2012/10/permasalahan-sosial-dalam-ruanglingkup.html/>, di kutip Kamis, 13 Oktober 2016, Jam 11.42

²² Munandar, *Ilmu Dasar Sosial*, hlm. 7

B. Kerangka Konsep

1. Problematika Sampah

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan, yaitu hambatan-hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Masalah-masalah tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, atau masalah-masalah lainnya.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *problematika* diartikan dengan hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan, permasalahan.²⁴ Menurut Soerjono Soekanto bahwa *problematika* adalah suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masalah atau *problematika* adalah suatu keadaan yang mana keadaan tersebut tidak sesuai atau lari dari apa yang sebenarnya terjadi dengan kata lain ketidaksesuaian antara realita dan keyataan. Sementara *sampah* adalah suatu yang tidak disukai dan tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang di lakukan oleh manusia.

WHO (*world health organization*) memberi pengertian tentang *sampah* ialah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak di senangi, atau sesuatu yang di buang yang berasal dari kegiatan manusia.²⁶ Menurut American Public Health Association (APHA), *sampah (waste)* diartikan sebagai sesutu yang tidak digunakan,

²³ Noor, M Arifin, *ISD (Ilmu Sosial Dasar)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007) hlm 26-30.

²⁴ Depdikbud, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990) hlm 701.

²⁵ Soekanto, *Sosiologi Suatu*, hal.394

²⁶ Budiman, *pengantar Kesehatan*, hlm 111.

tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.²⁷

UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat.²⁸ Fatwa MUI tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dijelaskan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang karena sifat, konsentrasi atau volumenya membutuhkan pengelolaan khusus.²⁹

Dalam ilmu kesehatan lingkungan sampah dapat dipahami ialah suatu hal yang dipandang tidak dapat digunakan lagi, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang sedemikian rupa supaya tidak sampai mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat.³⁰ Pengertian lain sampah ialah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau non-organik baik yang sifatnya dapat terurai atau tidak atau sesuatu yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan yang harus dibuang.³¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka sampah dapat dipahami ialah sebagai berikut;

- a. Sampah yang dapat membusuk (*garbage*), menghendaki pengelolaan yang cepat.

²⁷ Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group, 2015) hlm 62.

²⁸ UU No.18, *Tentang pengelolaan sampah*.

²⁹ Fatwa Majelis No.47, *Tentang Pengelolaan Sampah*.

³⁰ Slamet, Riyadi, *Pengantar Kesehatan Dimensi Dan Tinjauan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986) hlm 74.

³¹ Slamet J, *Kesehatan*, hlm 32.

- b. Sampah yang tidak dapat membusuk (*refuse*), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
- c. Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.
- d. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikrobiologinya.

2. **Jenis–Jenis Sampah**

Sampah yang ada di sekitar masyarakat cukup beraneka rangan, mulai dari sampah pelastik, sampah jajanan, sampah rumah tangga, industry, pasar, rumah sakit, perkantoran, perkebunan atau pertanian, peternakan dan sebagainya.

a. Sampah Berdasarkan Sumbernya

- 1. Sampah domestik, yaitu sampah yang berasal dari permukiman masyarakat seperti pada umumnya sampah ini berasal dari limbah dapur.
- 2. Sampah komersial, yaitu sampah yang berasal dari lingkungan perdagangan seperti restoran, pertokoan maupun pasar.
- 3. Sampah industri, yaitu sampah yang beraal dari proses buangan industri. Pada umunya sampah ini terngantung jenis industrinya.
- 4. Sampah / limbah yang berasal dari Alam.³²

b. Sampah Berdasarkan Sifatnya

³² Makarao, Mohammad Taufik, *Aspek-Aspek Hukum Lingkungan*,(Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006) hln 160.

1. Sampah organik, yaitu sampah yang dapat didaur ulang atau sampah yang dapat (mudah) busuk. Seperti sampah sayuran, masakan dan lain sebagainya.
 2. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak terurai atau sampah tidak mudah membusuk. Sampah organik dibagi kepada dua bentuk, yaitu;
 - a. Sampah yang bahan dasarnya dari plastik. Seperti kantong-kantong bungkusan jajanan, tempai air mineral dan sebagainya.
 - b. Sampah yang bahan dasarnya selain dari plastik. Seperti kayu, kertas, kain, karet dan lainnya.³³
- c. Sampah Berdasarkan Bentuknya
1. Sampah padat, yaitu sampah yang dapat terurai, dilihat dan disentuh (dipengang) seperti sampah kayu, besi, logam, kaca dan lain sebagainya. Sampah padat dapat dibedakan kepada 2, yaitu:
 - a. *Recyclable*: sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.
 - b. *Non-recyclabel*: sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti papan, kayu dan lain-lain.
 2. Sampah cair, yaitu sampah yang bahan utamanya air seperti sampah dari dapur.³⁴

³³ S, Alex, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2012) hlm 9-10.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui sampah masyarakat memiliki aneka ragam mulai dari latar belakang jenis sampah, bentuk dan sifat-sifatnya yang bermacam-macam, maka sampah dapat dibedakan kepada beberapa bahagian .

1. *Garbage*, ialah sisa pegelolaan ataupun sisa makanan yang mudah membusuk. Seperti kotoran dari dapur rumah tangga, restoran, rumah makan, perhotelan, dan lainsebagainya.
2. *Rubbish*, ialah bahan atau sisa pengelolaan yang tidak mudah membusuk, yang dapat dibedakan kepada ;
 - a. Yang mudah terbakar seperti kayu, ranting-ranting pohon dan lainnya.
 - b. Yang tidak mudah terbakar seperti, kaleng, kaca dan sebagainya.
 - c. *Ashes*, ialah segala jenis abu, misalnya abu setelah proses pembakaran kayu, batu bara dirumah ataupun industry.
 - d. *Dead animal*, ialah segala jenis bangkai terutama yang besar, seperti bangkai *kuda*, kambing, lembu, ayam, dll.
3. *Street sweeping*, ialah segala jenis sampah atau kotoran yang berserakan di jalan yang sering dilalui masyarakat.
4. *Industrial waste*, ialah benda-benda padat sisa dari atau sampah industry. Seperti potongan-potongan sisa kaleng, logam, timah, besi dan lainnya.³⁵

3. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengelolaan berasal dari kata dasar kelola yang artinya mengurus suatu bidang usaha (perusahaan, pertanian atau

³⁴ *Ibid*,,. Hlm 10-12.

³⁵ Anwar, Azrul, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: PT Mutiara Widya, 1999) hlm 55.

sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu).³⁶ Sementara pengertian pengelolaan adalah proses, cara, atau perbuatan pengelolaan. Seperti proses melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga dan alat bantu sehingga proses itu berjalan sebagaimana semestinya.

UU pengelolaan sampah No. 18 Tahun 2008 menyebutkan, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah.³⁷ Dan diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Pengelolaan sampah rumah tangga adalah pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir dari hasil sisa dari aktifitas rumah tangga setiap harinya. Dalam UU No.18 Tahun 2008 pengelolaan sampah rumah tangga dapat dibedakan kepada 2 (dua) bagian yaitu penanganan dan pengurangan.³⁸

1. Pengurangan, yaitu pengurangan sampah meliputi dari pembatasan timbunan sampah, daur ulang atau pemanfaatan sampah kembali.
2. Penanganan sampah yaitu penanganan sampah mulai dari pemilahan/pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah.

³⁶ Ali, Muhammad, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Pustaka Amani, 2001) hlm. 175.

³⁷ UU No. 18, *Tentang Pengelolaan Sampah*.

³⁸ *Ibid.*,

Penanganan sampah rumah tangga paling tidak ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah. Sebab, 5 (lima) aspek/komponen yang ada memiliki keterkaitan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya kemudian saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

1. Aspek Teknis Operasional

Aspek Teknik Operasional merupakan salah satu upaya dalam mengontrol pertumbuhan sampah, namun pelaksanaannya tetap harus disesuaikan dengan pertimbangan kesehatan, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan pertimbangan lingkungan. Aspek teknis operasional pengelolaan sampah perkotaan juga meliputi dasar-dasar perencanaan untuk kegiatan-kegiatan pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir.³⁹

a. Pewadahan Sampah

Proses awal dalam pengelolaan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah pewadahan. Pewadahan sampah adalah suatu cara digunakan ketika sampah tersebut sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan.

b. Pengumpulan Sampah

UU Tahun 2008 disebutkan pengumpulan sampah ialah cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan/penampungan sampai ketempat pembuangan sementara (TPS). Pola pengumpulan sampah

³⁹ Moerdjoko, Widyatmoko dan Sintorini, *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*, (Jakarta: Abadi Tandur, 2002), hlm 29.

pada dasarnya dikelompokkan dalam 2 (dua) yaitu, pola individual dan pola komunal.

1. Pola Individual, yaitu proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ketempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA.
2. Pola Komunal, yaitu pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ketempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan di titik-titik pengumpulan sampah kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.⁴⁰

c. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara (TPA) atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal adalah dengan truck container tertentu yang dilengkapi alat pengepres.

d. pengelolaan Akhir Sampah

Tempat pembuangan sampah akhir (TPA) adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah. Tempat menyingkirkan sampah kota sehingga aman. Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil

⁴⁰ *Ibid...*

pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir adalah memusnahkan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah akhir.⁴¹

Teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan dalam memproses akhir sampah mempunyai berbagai cara yang dilakukan, secara umum cara yang dilakukan dalam pengolahan sampah akhir dibedakan kepada beberapa metode, diantaranya ;

1. *Sanitary landfill*. Yaitu, pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis.
2. *Incineration*. Yaitu, pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik.
3. *Composting*. Yaitu, memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. Proses ini menghasilkan bahan berupa pupuk kompos atau pupuk lainnya.
4. *Dumping*. Yaitu, sampah dibuang dan diletakkan begitu saja di tanah lapang, jurang, atau tempat sampah.
5. *Salvaging & Recycling*. Yaitu, pemanfaatan kembali sampah yang dapat dipakai kembali atau pengolahan kembali bagian-bagian sampah yang dapat dipakai atau daur ulang.⁴²

⁴¹ Badan Standardisasi Nasional, Tahun 2002, No. SNI 19-2454-2002, *Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*.

⁴² Budiman, *Pengantar Kesehatan*, hln. 114-118

2. Aspek Organisasi

Organisasi dan manajemen mempunyai peran pokok dalam menggerakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk institusi, pola organisasi personalia serta manajemen.⁴³ Biasanya kota-kota besar di Indonesia secara umum yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan persampahan kota ialah oleh dinas kebersihan kota setempat. Dinas kebersihan kota pada umumnya berfungsi sebagai pengelola persampahan masyarakat kota, juga berfungsi sebagai pengatur, pegawai, dan pembina pengelolaan sampah.

3. Aspek Hukum

Prinsip aspek peraturan pengelolaan persampahan berupa peraturan-peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan persampahan yang meliputi;

- a. Perda yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan.
- b. Perda mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan. Seperti Peraturan No.8 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.
- c. Perda khusus menentukan struktur tarif dan tarif dasar pengelolaan kebersihan.⁴⁴ Seperti peraturan daerah kota Medan No. 8 Tahun 2002 tentang retribusi pelayanan kebersihan.

4. Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber sampah/penyapuan, pengumpulan, transfer dan

⁴³ Widyatmoko dan Sintorini, *Menghindari, Mengolah dan*, hlm 29.

⁴⁴ Hartoyo, *Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Kota Jawa Timur*, Bahan Seminar Nasional Penanganan Sampah Kota, (Malang: CV. Brawijaya, 1998) hlm 8.

pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Selama ini dalam pengelolaan sampah di kota Medan dilakukan penarikan uang retribusi dari warga dalam memenuhi kebutuhan operasional petugas kebersihan dengan kisaran yang berbeda-beda sesuai dengan golongannya.

Namun masalah yang sering terjadi dalam pembiayaan adalah retribusi yang terkumpul sangat terbatas dan tidak sebanding dengan biaya operasional, dana pembangunan dan perawatan peralatan yang digunakan dalam operasional.

5. Aspek Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tanpa adanya peran serta masyarakat semua program pengelolaan persampahan yang direncanakan akan sia-sia.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan dalam pengelolaan sampah. Oleh sebab itu, ada 4 (empat) bentuk peran serta masyarakat, ialah sebagai berikut;

1. Peran serta masyarakat pada tahap perencanaan pengelolaan sampah rumah tangga baik perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Peran serta masyarakat pada tahap pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Peran serta masyarakat pada tahap penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah rumah tangga.

4. Dan peran serta masyarakat pada terhadap pengawasan dan monitoring pengelolaan sampah rumah tangga.⁴⁵

Peran serta masyarakat dari 4 (empat) bentuk diatas adalah merupakan yang harus dikedepankan dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat. Oleh karenanya, salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, merubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik.

Penegelolaan sampah yang baik sangat membantu dalam proses menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih untuk itu proses pembuangan sampah rumah tangga dengan baik dan benar adalah merupakan yang paling terdepan dalam mewujutkannya. Maka dari itu ada beberapa dampak bagi masyarat dan lingkungan bila warga masyarakat melakukan membuang sampah semberangan, yaitu;

- a. Terhadap Kesehatan

1. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan tikus, lalat, kecoa, cacing yang biasa menimbulkan peyakit vector (sejenis peyakit perut)
2. Insidensi penyakit demam berdarah.

⁴⁵ S.P, Hadi, *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm 75.

3. Terjadinya kecelakaan. seperti terkena sampah kaca, besi yang bias menimbulkan gangguan psikosomatis, misalnya seperti sesak napas, insomnia, stress, dan sebagainya.⁴⁶

b. Terhadap Lingkungan

1. Merusak estetika lingkungan sehingga kurang baik dan tidak enak dilihat.
2. Terjadinya pembusukan sampah sehingga menimbulkan gas-gas tertentu dan menimbulkan aroma bau busuk.
3. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara.
4. Membuang sampah ke saluran air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
5. Sampah yang menumpuk akan menimbulkan saluran air menjadi dangkal jika musim penghujan, dan dengan terjadinya banjir dapat mengakibatkan kerusakan pasilitas–pasilitas umum.⁴⁷

c. Terhadap Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat

1. Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan social–budaya masyarakat setempat.
2. Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok akan mengulurkan niat orang lain datang atau berkunjung ke daerah tersebut.
3. Dapat menimbulkan perselisihan baik antar masyarakat dengan masyarakat lain atau masyarakat dengan petugas kebersihan.

⁴⁶ Chandra, *Pengantar Kesehatan*, hlm. 222

⁴⁷ *Ibid.*

4. Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi angka hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.
5. Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
6. Pendapatan daerah (devisa) menurun karena menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung dan berkurang penghasilan masyarakat setempat.
7. Menimbulkan penyempitan jalan sehingga terjadi kemacetan lalu lintas akibat adanya tumpukan sampah di pinggir jalan yang dapat menghambat jam terbang dan kegiatan transportasi barang dan jasa.⁴⁸

4. Tugas dan Fungsi Dinas Kebersihan Kota Medan

Peraturan daerah Kota Medan Nomor 3 tahun 2009 tanggal 4 Maret 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Dinas Kebersihan Kota Medan. Dinas Kebersihan Kota Medan memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Tugas
 1. Unsur pelaksana Pemerintah Kota Medan dalam bidang pengelolaan kebersihan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui Sekertaris Daerah.
 2. Dinas Kebersihan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang kebersihan dan melaksanakan tugas

⁴⁸ *Ibid.* hlm.123

pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.

b. Fungsi

1. Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang pengelolaan kebersihan dan memberikan bimbingan teknis pengelolaan kebersihan.
2. Melakukan pengelolaan limbah/sampah sesuai dengan perkembangan yang ada agar tidak terjadi pencemaran.
3. Menyelenggarakan penelitian dan penyusunan program perkembangan sistem pengelolaan kebersihan secara efisien dan efektif .
4. Memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap instansi pemerintah, swasta serta masyarakat dalam usaha meningkatkan bersih, tertib dan indah.
5. Melaksanakan seluruh kewenangan yang ada sesuai dengan bidang tugasnya .
6. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Daerah.⁴⁹

c. Visi dan Misi Dinas Kebersihan Kota Medan

Visi :

Menciptakan Medan Kota metropolitan yang bersih, sehat, tertib, aman, rapi dan indah (BESTARI) dengan masyarakat yang maju, mandiri dan berwawan lingkungan”.

Misi :

⁴⁹ Perda Kota Medan No.3 Tahun 2009, tentang Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Dinas Kebersihan Kota Medan.

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) aparatur Dinas Kebersihan dan masyarakat tentang kebersihan.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam upaya pelayanan yang prima.
3. Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait.
4. Meningkatkan pendapatan retribusi kebersihan.⁵⁰

5. Tinjauan Islam Tentang Kebersihan dan Kesehatan

Dalam Islam, kebersihan adalah merupakan konsekuensi daripada Iman (ketaqwaan) kepada Allah SWT. yaitu berupaya menjadikan diri seorang muslim suci (bersih) dengan upaya tersebut seseorang diharapkan dapat mendekati diri kepada sisi Allah SWT. hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qu`an surah Al-Baqarah ayat 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.(Q.S.Al-Baqarah :222)⁵¹

Hadis Rasulullah SAW menyebutkan bersuci itu sebagian dari pada Iman, hadis ini bersumber dari Abi Malik Al-Ash`ariya diriwayatkan Imam Muslim dijelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman.

عن أبي مالك الأشعري قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.
رواه المسلم ١٢٥

⁵⁰ http://www.pemkomedan.go.id/dis_keb.php. Diakses pada hari Rabu, 12 Oktober 2017, Jam 16.00 Wib.

⁵¹ Departemen Agama, *Al-Qur`an dan ..*hlm. 35

Artinya: dari Abi Malik Al-Ash`Ariya bersabda Rasulullah SAW. Kebersihan itu sebagian dari Iman. (HR. Muslim No.135)⁵²

عن ابى هرير قال رسول الله صلى عليه وسلم. الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ . روه المسلم ١٩

Artinya: dari Abi Hurairah Radhiyallahu `anhu ia berkata : *Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam* bersabda, “Iman itu ada tujuh puluh atau enam puluh cabang lebih, yang paling utama adalah ucapan ‘*laa ilaha illallah*’ (tidak sesembahan yang berhak disembah selain Allah), sedangkan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalanan, dan sifat malu merupakan bagian dari iman.” (HR. Muslim No.19)⁵³

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى - رضى الله عنه - قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ . روه البخاري ٩

Artinya: dari Abi Musa Radhiyallahu `Anhu, mereka berkata, ‘Ya Rasulullah, bagaimanakah Islam yang paling utama ?’ Rasulullah menjawab ‘seorang muslim yang menyelamatkan kaum muslimin dari lisan dan tangannya. (HR. Bukhari No.9).⁵⁴

Penjelasan ayat dan hadis di atas bahwa Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan karena bersih itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmani dan rohani, fisik dan mental yang sehat,

⁵² Lathif, Razak dan Rais, *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, Jilid Pertama Bab kedua, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992) hlm 177.

⁵³ *Ibid.*, hlm 177.

⁵⁴ Al-Abani, Muhammad Nashirulddin, *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari*, Ter: Acep Saifullah Dkk. *Ringkasan shahih Bukhari*, Jilid pertama pada bab Iman (Jakarta: PT. Pustaka Azzam, 2012), hlm 22.

keimanan dan ketaqwaan yang mantab, prilaku yang terpuji serta lingkungan yang bersih serta nyaman dan menyenangkan.

Dalam fikih Islam disebut “*nadhafah*” yang berarti bersih, sebentar “*thaharah*” artinya suci. *ath-Thaharah* secara etimologi berarti “kecucian” yang menurut *syara*’ mencakup kesucian badan, pakaian dan tempat dan sebagainya dari hadats. Sedangkan *nadhafah* secara etimologi berarti “kebersihan” yaitu kebersihan badan, pakaian dan tempat atau lingkungan dari hal-hal yang berhubungan dengan kotoran atau najis.⁵⁵

Makna bersih dalam Islam mencakup aspek bersih lahir dan batin. Bersih lahir artinya terhindar dari segala kotoran, hadas dan najis. Sedangkan bersih batin artinya terhindar dari sifat tercela. Dalam agama Islam, ajaran tentang kebersihan menyangkut berbagai hal, antara lain :

- a. Kebersihan rohani, yaitu ajaran kebersihan mendasar adalah menyangkut kebersihan rohani.
- b. Kebersihan badan, yaitu kebersihan badan dan jasmani merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kebersihan rohani, karena setiap ibadah harus dilakukan dalam keadaan bersih badan.
- c. Kebersihan tempat, yaitu ajaran kebersihan juga menyangkut kebersihan tempat melaksanakan ibadah atau sarana peribadatan. Mesjid sebagai tempat suci, dimana kaum Muslimin melakukan ibadah harus dipelihara

⁵⁵ Ayyub, Syaikh Hasan, *Fikhul `Ibadati Biddalilati Fil Islami*, Ter. Abd Rosyada Shiddiq, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: PT Pustaka Al Kautsar, 2011) hlm 5.

kesucian dan kebersihannya karena ibadah shalat tidak sah jika dikerjakan ditempat yang tidak bersih atau kotor.

- d. Kebersihan pakaian, yaitu kebersihan pakaian sangat penting, karena pakaian melekat pada badan yang berfungsi menutup aurat, melindungi badan dari kotoran dan penyakit serta memperindah badan, maka ajaran Islam menyatukan antara kebersihan badan dan kebersihan pakaian.
- e. Kebersihan lingkungan, yaitu ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, menghindari pencemaran dari limbah atau sampah.⁵⁶

Agama Islam menghendaki dari umatnya kebersihan yang menyeluruh. Dengan kebersihan yang menyeluruh itu diharapkan akan terwujud kehidupan manusia, individu dan warga masyarakat yang selamat, sehat dan bahagia serta sejahtera lahir dan batin dunia dan akhirat.

C. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian sebelum penelitian ini dilakukan. Kajian terdahulu dalam penulisan penelitian yang peneliti tulis, ialah:

1. Hasil penelitian Mizarisman yang berjudul “*upaya dinas kebersihan kota medan dalam meningkatkan kebersihan di kota medan ditinjau dari perspektif dakwah*” pada tahun 2013 yang merupakan salah satu alumni’s

⁵⁶ *Ibid*, hlm 15-39.

Jurusan Pengembangan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Minarizman pada tahun 2013 merupakan tentang bagaimana meningkatkan kebersihan Kota Medan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan sehingga kota Medan bersih dan indah. Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan dihubungkan dengan metode dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal*, dan dakwah *bil-kithabah*. Sedangkan yang menjadi fokusnya dalam penelitiannya terlihat pada upaya atau strategi-strategi yang dilakukan Dinas Kebersihan Kota Medan dalam meningkatkan kebersihan masyarakat Kota Medan.

Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan dalam penelitian Minarizman mengkaji tentang usaha atau upaya yang dilakukan dinas kebersihan tanpa memperhatikan aspek-aspek yang menjadi sumber permasalahan pengelolaan sampah bagi itu sendiri. Sementara pesamaannya melihat pekerjaan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk dari *dakwah bil hal*.

2. Hasil penelitian Silvia Junita Desilva yang berjudul “*persepsi masyarakat dalam pegelolaan sampah (studi deskriptif terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah sampah di kecamatan helvetia, medan)* tahun 2008. Silvia Junita Desilva adalah merupakan salah satu alumni’s Jurusan Depertemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Sementara dari penelitian Silvia J. yang melatar belakangi penelitiannya adalah semakin banyaknya timbulan sampah yang ada dan semakin berkurangnya minat serta daya tarik warga dalam memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkannya. Fokusnya adalah bagaimana sampah yang ada menjadi olahan barang yang bisa digunakan kembali yang bernilai ekonomis.

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Silvia ialah bahwa penegelolaan sampah rumah tangga lebih tertuju kepada bagaimana menjadikan sampah-sampah yang ada menjadi memiliki nilai ekonomis bagi warga dan tanpa menggali apa yang menjadi akar permasalahan yang menyebabkan masyarakat kurang berminat dalam mengelola sampahnya serta masyarakat lebih memilih membuang sampah yang bisa digunakan kembali ketimbang memanfaatkannya.

3. Hasil peneliian Yessi T.Br.Karo yang berjudul *“pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan sidorame timur kecamatan medan perjuangan”*, pada tahun 2009. Yessi T.Br.Karo merupakan salah satu alumni’s Jurusan Depertemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Yessi ialah bahwa pengelolaan sampah rumah tangga lebih mengarah kepada pengelolaannya saja tanpa membahas hal-hal mengenai sebab dan permasalahan pengelolaan sampah yang dilakukan tidak berjalan dengan epektif.

Maka dalam penelitian skripsi ini penulis mencoba mencari, menggali serta mengenali dimana letak permasalahan dan kekurangan dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga dengan menghubungkannya dengan kajian Islam tentang kebersihan lingkungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan analisa kualitatif. Deskriptif ialah penelitian yang memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah atau penomena–penomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang aktual, kemudian menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya serta diiringi dengan interpretasi.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan haya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan poko-poko rumusan masalah penelitian. Oleh sebab itu, dapat ditegaskan kembali bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan untuk memahami fenomena yang ada pada persoalan yang berkaitan dengan mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang hendak diteliti adalah Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan yang berbatasan langsung, yaitu;

1. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Tembung dan Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang.
2. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Timur.
3. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Area dan Medan Kota.

4. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Timur dan Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

C. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, arsip-arsip, buku, majalah dan lain-lain.⁵⁷ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber aslinya (data itu diperoleh tanpa ada perantara dari sumbernya), yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁵⁸ Adapun data yang diperoleh berupa opini subjek individual, kelompok atau hasil observasi terhadap suatu keadaan serta kejadian juga problem yang ada dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.

Misalnya data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti adalah petugas kebersihan, yaitu :

- a. Bapak Suryadi, ialah salah seorang penanggung jawab kebersihan persampah kecamatan Medan Perjuangan dengan jabatan tugas sebagai kordinator wilayah Medan Perjuanagn.

⁵⁷ Taher, Dr.Alamsyah, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press,2009) hln 118.

⁵⁸ Sutinah, Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternatif Pendekatan*, (Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm 5.

- b. Bapak Aris, ialah seorang penanggung jawab tempat pengumpulan sampah di jalan Mabar kelurahan Sikera hilir II.
- c. Babak Bagun Hsb, ialah seorang penanggung jawab tempat penampungan samah di jalan Mapelindo kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan.
- d. Bapak Hambali, ialah seorang mandor kebersihan sampah wilayah kelurahan Sidorame Timur Medan Perjuangan.
- e. Bapak Yusuf, ialah seorang mandor kebersihan sampah wilayah kelurahan Sei Kera Hilir I Medan Perjuangan.
- f. Dan para petugas kebersihan pengupulan sampah warga seperti bapak Rahmad A, bang Toyar S, Hasrianto dll.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder ialah data atau informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber aslinya (data/informasi yang didapatkan melalui pihak ketiga),⁵⁹ seperti data yang diperoleh dari lembaga atau institusi yang ada dan atau ada kaitannya dengan pengelolaan sampah berupa catatan atau laporan harian yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) baik yang dapat dipublikasikan maupun yang tidak dapat dipublikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder berupa pengamatan dilapangan dan atau dari instansi terkait yang ada hubungannya

⁵⁹ *Ibid.*

dengan tujuan penelitian. Dalam melaksanakan pengumpulan data, dapat diperoleh dengan tiga cara, yaitu;

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang di wawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana si pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.⁶⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. dalam wawancara ini juga, tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali wawancara yang awal sekali.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari petugas kebersihan berupa permasalahan atau masalah-masalah yang sering terjadi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan. Sementara selain data tersebut diperoleh dari petugas sebagai pelayan masyarakat, juga dilakukan penggalian informasi dari warga atau penduduk sebagai masyarakat yang terlayani yang menjadi informan penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan adalah pertanyaan yang tidak berstruktur, tetapi dibuat semacam susunan panduan wawancara sebagai alat atau instrumen dalam penelitian ini. Sementara susunan

⁶⁰ *Ibid*, Hlm 162.

panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya bukanlah susunan yang baku didalam pelaksanaan wawancara akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya mengalami perkembangan sewaktu wawancara dilakukan.

Adapun daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan di kemukakan kepada informan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pelayanan sampah rumah tangga di kecamatan Medan perjuangan ?.
2. Permasalahan apa saja yang terjadi dalam proses pelayanan pengelolaan sampah warga masyarakat Medan Perjuangan ?.
3. Apa yang menjadi penyebab terjadinya problematika dalam pelayanan pengelolaan sampah warga Medan Perjuangan ?.
4. Bagaimana problematika masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Perjuangan ?.
5. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi warga masyarakat membuang sampahnya tidak teratur (semberangan) ?.
6. Bagaimana pendapat warga tentang sampah yang berserakan di tempat pewadahan, lahan kosong dan di *drainase* ?.
7. Bagaimana sarana dan prasarana peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Perjuangan ?.
8. Sarana dan prasarana peralatan apa saja yang digunakan dalam pengelolaan sampah warga masyarakat Medan Perjuangan ?.
9. Bagaimana jika sarana dan prasarana peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah warga mengalami kerusakan, usaha apa yang dilakukan ?

10. Bagaimana pendapat warga masyarakat Medan Perjuangan pelayananan dan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas Kebersihan ?.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan, pengelihatian, memperhatikan, atau kegiatan memperhatikan sesuatu secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan anatar aspek-aspek dalam fenomena tersebut.⁶¹ baik dalam kontes alamiyah (*naturalistic*) atau tidak (dengan menggunakan pengamatan husus), dan pencatatan yang sistematis yang dilakukan sewaktu dalam observasi di lapangan. Sehingga dapat ditemukan dan diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam observasi, ada beberapa hal yang perlu diobservasi dalam penelitian ini. Adalah sebagai berikut ;

1. Tempat atau lokasi yang sering menimbulkan peroblem/masalah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Tempat pewadahan-pewadahan sampah di Kecamatan Medan Perjuangan.
3. Peroses pengumpulan sampah di Kecamatan Medan Perjuangan.
4. Tempat atau lokasi tempat penampungan sebentar (TPS).
5. Peroses pengangkutan sampah dari TPS atau dari warga penduduk ketempat penampungan akhir (TPA).
6. Tempat atau lokasi tempat pembuangan sampah yang tidak dibenarkan.

⁶¹ Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 2013), Hlm 143.

Sehingga dalam observasi ini, diharapkan biasa menemukan dan mendapatkan data yang di perlukan dan dapat memecahkan permasalahan yang ada di latar belakang masalah.

3. Dokumen

Selain melalui wawancara, observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Yaitu, surat-surat, catatan harian, cendra mata, laporan, photo-photo serta vidio dokumentasi kegiatan.

E. Teknik Analisa Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian memlalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadiknnya sebagai temuan, mengedit, kelsifikasi, mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan/verifikasi.⁶²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif Model Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman.Yaitu, analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/varifikasi.⁶³ Dengan gambaran sebagai berikut ;

⁶² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta; PT. Rajawali Press, 2013) Hlm 25.

⁶³ Huberman, Miles Matthew B dan A. Michael, *Analisis Data kualitatif*, Ter. Tjetjep Roherdi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press), 1992) Hlm 16- 22.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara keseluruhan reduksi data berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian tersebut berorientasi kualitatif berlangsung lebih ringkasnya reduksi data disebut masa pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dari kegiatan analisis data adalah penyajian data sebelumnya yang direduksi. Dalam penyajian data dalam hal ini adalah menyajikan data yang telah direduksi (disaring). Yaitu, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori yang bersifat naratif (berbentuk catatan lapangan).

3. Menarik kesimpulan/verifikasi Data

Verifikasi data adalah pemeriksaan kebenaran data yang telah ditemukan sewaktu pengumpulan dan penyajian data yaitu apakah data yang di temukan sudah sesuai dan relevan dengan judul penelitian.

Tiga alur utama teknik analisa data di atas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/varifikasi adalah memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya dan ketiganya dalam bentuk yang sejajar.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

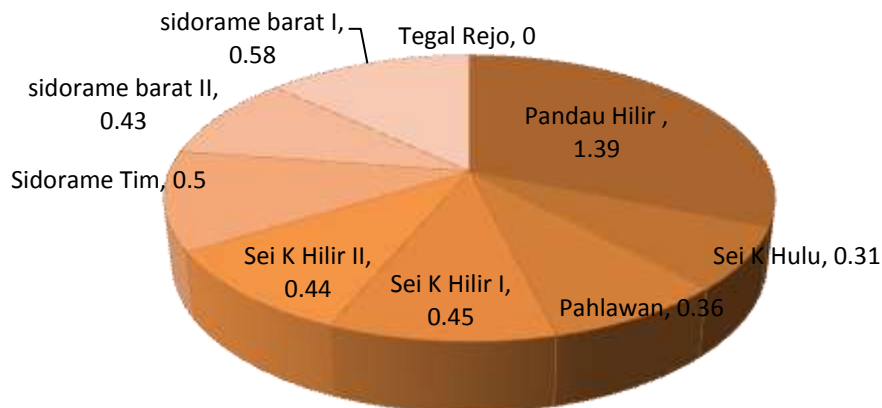
Kecamatan Medan Perjuangan adalah salah satu bagian dari Wilayah Kota Medan yang memiliki penduduk 124.584 jiwa dengan 24.863 kepala rumah tangga yang terdiri dari 60.875 jiwa laki-laki dan 63.709 jiwa perempuan dengan luas wilayah 4,36 km² dengan jarak Kantor Kecamatan Medan Perjuangan sekitar 6 km dari kantor Wali Kota Medan. Kecamatan Medan Perjuangan berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Tembung & Medan Timur di sebelah Utara, Kecamatan Medan Area & Medan Kota di sebelah Selatan, Kecamatan Medan Timur di sebelah Barat dan Medan Tembung di Sebelah Timur.



Gambar: Peta lokasi penelitian Kecamatan Medan Perjuangan

Kecamatan Medan Perjuangan terletak antara lintang Utara 03°-32° bujur Timur 98°-47° dengan ketinggian 25 meter diatas permukaan laut yang terdiri dari 9 kelurahan.⁶⁴ Dengan luas wilayah ;

⁶⁴ Keadaan Geografis Medan Perjuangan Dalam Angka 2016, hlm 3.



Sumber : kantor camat medan perjuangan (2016)

Luas wilayah dan persentase luas Kecamatan Medan Perjuangan dirinci perkelurahan, ialah sebagai berikut;

Tabel 1. Luas wilayah dan persentasi Kecamatan Medan Perjuangan Perkelurahan

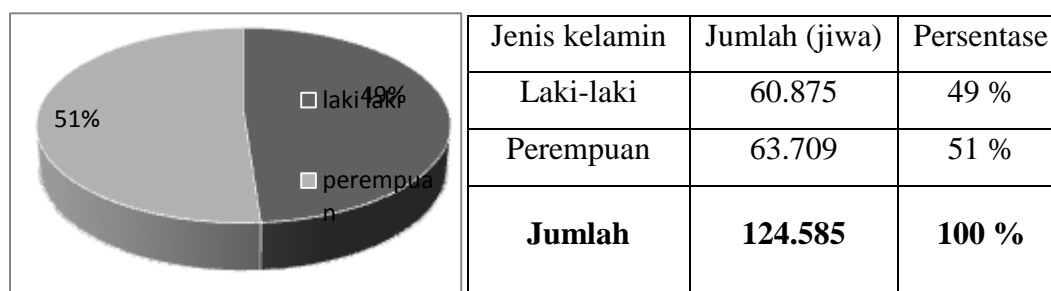
NO	Kelurahan	Luas (Km2)	Persentase
1	Pandau Hilir	1,39	25%
2	Sei Kera Hulu	0.31	6%
3	Pahlawan	0,36	6%
4	Sei Kera Hilir I	0,45	8%
5	Sei Kera Hilir II	0,44	8%
6	Sidorame Timur	0.50	9%
7	Sidorame Barat II	0.43	8%
8	Sidorame Barat I	0.58	10%
9	Tegal Rejo	1.10	20%
Jumlah		4,36	100%

Sumber : Data monografi Kecamatan Medan Perjuangan (2016)

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Tahun 2016, jumlah penduduk wilayah Kecamatan Medan Perjuangan dari 9 kelurahan tercatat sebanyak 24.863 KK, 124.584 jiwa dengan penduduk laki-laki 60.875 jiwa dan penduduk perempuan 63.709 jiwa.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Kecamatan Medan Perjuangan Berdasarkan Jenis Kelamin.



Sumber : Data monografi Kecamatan Medan Perjuangan (2016)

2. Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan kelompok umur penduduk Kecamatan Medan Perjuangan adalah usia 4 tahun kebawah 12.236 jiwa, usia 5 tahun sampai 14 tahun 22.356 jiwa, usia 15 tahun sampai 44 tahun 70.384 jiwa, usia 45 tahun sampai 64 Tahun 15.883 jiwa, dan usia 65 tahun ke atas 3.725 jiwa.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Kecamatan Medan Perjuangan Berdasarkan Berdasarkan Usia.

No	Kelo.umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0 < 4	6.021	6.215	12.236	10 %
2	5 – 14	11.032	11.324	22.356	18 %
3	15 – 44	28.069	42.315	70.384	56 %
4	45 – 64	6.968	8.915	15.883	13 %

5	65 - >	1.712	2.013	3.725	3 %
Jumlah		53.802	70.782	124.584	100 %

Sumber : Data monografi Kecamatan Medan Perjuangan (2016)

3. Penduduk Berdasarkan Agama

Kecamatan Medan Perjuangan berdasarkan penganut Agama dan kepercayaan, Muslim 72.723 jiwa, Keristen 30.416 jiwa, Katholik 7.656 jiwa, Hindu 779 jiwa, dan Kongwucu 23 jiwa.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Penganut Agama.

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Islam	72.723	57 %
2	Keristen	30.416	24 %
3	Katholik	7.656	6 %
4	Hindu	779	1.75 %
5	Buddha	12987	11 %
6	Kongwucu	23	0.25 %
Jumlah		124.584	100 %

Sumber : Data monografi Kecamatan Medan Perjuangan (2016)

4. Penduduk Berdasarkan Suku Atau Etnis

Kecamatan Medan Perjuangan berdasarkan suku/etnis ialah Jawa 2.4315 jiwa, Batak 28.450 jiwa, Mandailing 28.322 jiwa, Karo 3.088 jiwa, Nias 1.703 jiwa, Minang 12.555 jiwa, Aceh 2.580 jiwa, Arab/keturunan 66 jiwa, Melayu 8.763 jiwa, India/keturunan 243 jiwa, China/keturunan 11.471 jiwa, dan suku/etnis lainnya 3.028 jiwa.

Tabel 5. Komposisi penduduk Berdasarkan Etnis/Suku Bangsa.

No	Suku/Ednis	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Jawa	24.315	20 %
2	Batak	28.450	23 %
3	Mandailing	28.322	22 %
4	Karo	3.088	3 %
5	Nias	1.703	1,30 %
6	Minang	12.555	10 %
7	Aceh	2.580	2.10 %
8	Arab/ketrunan	66	0.5 %
9	Melayu	8.763	7 %
10	India/ketrunana	243	0.25 %
11	China/ketrunan	11.471	9 %
12	DLL	3.028	2.30 %
Jumlah		124.584	100 %

Sumber : Data monografi Kecamatan Medan Perjuangan (2016)

5. Tempat Ibadah

Adapun tempat Ibadah Di Kecamatan Medan Perjuangan, yaitu 54 unit mesjid dan 26 unit mushalla, 32 unit gereja, dan 4 unit wihara.

Tabel 6. Sarana Rumah Ibadah Kecamatan Medan Perjuangan.

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	54
2	Mushalla	26
3	Gareja	32
4	Wihara	4
Jumlah		116

Sumber : Kantor Kantor camat medan perjuangan (2016)

B. Problematika Pelayanan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Medan Perjuangan

Petugas kebersihan kota Medan merupakan sebagai pelayan bagi masyarakat dalam menangani persampahan warga sebagaimana telah dijelaskan pada bab dua sebelumnya, yakni tugas dan fungsi Dinas Kebersihan Kota Medan salah satunya ialah meliputi dari pengutipan dan pengumpulan sampah warga atau mengangkat sampah yang terkumpul di tempat-tempat pewadahan di jalan maupun di gang-gang warga serta meningkatkan pelayanan yang prima bagi warga masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam melakukan proses layanan pengelolaan sampah warga petugas kebersihan Medan perjuangan dimulai dari jam 06.00 s/d jam 14.00 wib.

Tabel 7. Komposisi Jam Kerja Petugas Kebersihan Kecamatan Medan Perjuangan.

No	Petugas	Shif	Jam		Jumlah
			Masuk	Keluar	
1	Bestari	I	07.00	10.00	41 org
		II	11.00	14.00	
2	Melati	I	06.00	09.00	35 org
		II	10.00	13.00	
3	Mandor	-	07.00	16.00	10 org
4	Korwil	-	08.00	16.30	1 org
5	Truk/pengang	-	08.00	15.00	11 unit

Sumber: Surat Instruksi No.133/Bid.ops/VIII/2016

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa petugas kebersihan melakukan aktivitas kegiatan layanan pengelolaan sampah warga pada saat masyarakat banyak melakukan aktivitas hal ini berdampak pada epektivitas layanan pengelolaan sampah yang dilakukan, sebab dalam pengangkutan sampah warga dilakukan pada saat-saat jam tersebut dapat menimbulkan kemacetan yang memperlambat alur layanan pengumpulan dan pengangkutan sampah warga ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Pelaksanaan layanan pengelolaan sampah warga kadang kala menimbulkan permasalahan yang krusial sehingga pelayanan yang dilakukan tidak seutuhnya memberi dampak yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan warga masyarakat Medan Perjuangan. Hal ini, sebagai gambaran banyak ditemukan serta didapati keluhan-keluhan warga akan lambanya dan monotonnya layanan yang diberikan petugas kebersihan di Kecamatan Medan Perjuangan. Sebagai contoh, pengutipan sampah ke warga dilakukan secara bergiliran dan tidak merata sebentar sampah yang dihasilkan warga beraneka ragam serta berbagai bentuk jenis, juga pengumpulan sampah dari wadah yang di pinggir jalan atau di gang-gang tidak diambil secara bersih.⁶⁵

Permasalahan lainnya, sebagaimana ditemukan dilokasi penelitian bahwa petugas hanya mengutip sampah dari warga yang membayar saja yang menjadi prioritas sebentar yang tidak membayar atau bayarannya macet terabaikan artinya pelayanan yang dilakukan oleh petugas kebersihan sebagian besar hanya dirasakan yang memiliki

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Rahmad R. warga Sidorame Barat Medan perjuangan Kota Medan. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016 Jam 10.00 s/d 12.00 wib.

iuran tetap.⁶⁶ Sehingga banyak berkembang persepsi di masyarakat bahwa pengelolaan sampah oleh pemerintah kota Medan melalui Dinas Kebersihan Kota Medan dilakukan bukan semata-mata untuk melayani warga akan tetapi menarik dan mengumpulkan retribusi dari warga masyarakat dengan sebayak-bayaknya.

Pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh petugas kebersihan kota Medan melalui Dinas Kebersihan meliputi, yaitu;

1. Penyapuan Jalan

Penyapuan jalan dilakukan di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan dengan tujuan membersihkan dan mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan di pinggir jalan kemudian diangkut dengan menggunakan *dump truck*. Kegiatan penyapuan jalan-jalan di kecamatan Medan Perjuangan dilaksanakan dengan 2 (dua) *shift* kerja. Yaitu *shift pertama*, petugas penyapu Dinas Kebersihan Kota Medan dilakukan mulai dari Jam 06.00 s/d 09.00 Wib dan sedangkan *shift kedua*, dilakukan pada Jam 10.00 s/d 13.00 Wib dengan menggunakan peralatan antara lain sapu lidi, pengki, cerakan, serta kontainer/tong sampah ukuran 120 liter.

Penyapuan jalan dilakukan oleh petugas kebersihan, permasalahannya yang ditemukan ialah waktu penyapuan jalan dilakukan pada saat jam-jam dimana warga masyarakat melakukan aktivitas terutama diwaktu antara jam 06.00 s/d 09.00 Wib, hal ini tentu mengganggu kenyamanan warga

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Arifin S warga kelurahan Tegal Rejo kecamatan Medan Perjuangan. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 15 Oktober 2016 Jam 15.00 s/d 16.00 wib.

masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekitar jalan (lokasi tempat penyapuan jalan).

2. Pengumpulan



Gambar 2. Pengumpulan dan pembongkaran sampah rumah tangga Kecamatan Medan Perjuangan Perjuangan

Pengumpulan sampah ialah suatu proses layanan yang dilakukan oleh petugas kebersihan dalam mengelola sampah rumah tangga dikecamatan Medan Perjuangan dengan cara mengambil sampah dari tempat pewadahan/penampungan sampah dari sumber timbulan sampah sampai ketempat pengumpulan sementara/stasiun pamindahan atau sekaligus ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pengumpulan sampah warga masyarakat dilakukan oleh petugas kebersihan mulai pada jam 08.00 s/d 15.00wib.



Gambar 3. Alur proses pangumpulan dan pengangkutan sampah warga Kecamatan Medan Perjuangan.

Dalam pengumpulan sampah terdapat dua model dilakukan oleh petugas kebersihan. Model *pertama*, petugas langsung mengumpulkan sampah warga dari pewadahan sampah atau dari rumah warga masyarakat kemudian setelah selesai pengumpulan langsung di angkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Model *kedua*, pengumpulan sampah dilakukan dengan menggunakan gerobak beca dari wadah sampah atau rumah warga masyarakat kemudian dikumpulkan di tempat penampungan sementara (TPS) dan selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).⁶⁷

Dalam pengumpulan sampah warga yang dilakukan, masalah yang sering ditemukan ialah waktu kerja yang tidak efisien karena keterlambatan mulai bekerja, lamanya waktu memuat dan membongkar sampah dan lain sebagainya disebabkan proses pengumpulan dan pengangkutan sampah warga dilakukan bersamaan saat masyarakat banyak beraktivitas. Masalah selanjutnya yang sering ditemukan ialah penggunaan kapasitas muat yang tidak tepat, misalnya terlalu penuh atau muatan sampahnya tidak ditutup dengan baik sehingga sampah yang ada bertaburan kembali, hal ini tentu dapat mengganggu aktivitas warga masyarakat.

Masalah lain dari pada proses pengumpulan sampah ialah jenis pewadahan yang tidak tepat, tidak seragam dan standar sehingga memperlambat proses pengumpulan sampah oleh petugas pengumpul juga akses jalan ke tempat sumber sampah sangat sempit sehingga tidak bisa

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Yusuf selaku mandor petugas kebersihan Medan Perjuangan pada hari Rabu, 5 Oktober 2016 Jam 16.00s/d 17.00 wib.

dilakukan pengumpulan sampah dengan baik dan menyeluruh. Permasalahan lain juga disebabkan jumlah petugas yang sangat terbatas sehingga tidak mampu menjangkau sampah-sampah yang ada pada warga masyarakat, hal ini terjadi disebabkan jumlah penduduk beserta volume sampahnya tidak seimbang dengan jumlah serta kemampuan petugas kebersihan yang ada.⁶⁸

3. Pengangkutan



Gambar4. Proses pengumpulan dan pengangkutan sampah warga Kecamatan Medan Perjuangan.

Pengangkutan sampah ialah proses terakhir dalam melakukan pengelolaan sampah warga yaitu setelah sampah warga masyarakat Medan Perjuangan terkumpul kemudian sampah tersebut diangkut dengan menggunakan dump truck ke pembuangan terakhir (TPA) air Terjun kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Pengangkutan sampah dilakukan pada jam 10.00 s/d 16.30 Wib.

Pengangkutan sampah dilaksanakan sebagaimana dilakukan pada saat antara jam-jam tersebut adalah merupakan jam sibuk lalu lintas sebab banyak warga masyarakat melakukan aktivitas kegiatannya di luar ruangan yang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Aris selaku mandor petugas kebersihan dan tempat pengumpulan sampah Jalan Mabar kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Perjuangan, wawancara dilakukan pada hari Kamis, 18 Oktober 2016 Jam 08.30 s/d 10.00 Wib

menyebabkan kemacetan lalu lintas sehingga pengangkutan sampah yang dilakukan tidak tepat dilakukan pada saat jam-jam tersebut.

Melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga warga masyarakat Medan Perjuangan tidak terlepas dari pada keterampilan sumberdaya manusia (SDM) dan lingkungan. Sebab permasalahan yang ditemukan di masyarakat adalah ketidakseimbangan antara jumlah penduduk sebagai produsen sampah dengan petugas kebersihan, volume sampah yang dihasilkan dengan sarana dan prasana yang digunakan dalam pelayanan pengelolaan sampah. Oleh karena sebab itu, maka yang perlu dibenahi dalam pelayanan pengelolaan sampah warga Medan Perjuangan adalah sebagai berikut;

1. Sumber daya manusia (SDM), sebab kualitas layanan yang dilakukan terletak pada kualitas kemampuan atau keterampilan petugas kebersihan dalam mengelola sampah warga masyarakat.
2. Kuantitas petugas kebersihan, yaitu jumlah petugas harus diseimbangkan dengan jumlah warga sebagai sumber atau produsen sampah.
3. Sarana dan prasana pelayanan pengelolaan sampah.
4. Proses pengumpulan/pengangkutan disesuaikan dengan aktivitas warga masyarakat.

C. Problematika Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Problematika masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di perkotaan tidak lepas dari perilaku warga masyarakat sebagai penimbul (produsen) sampah. Fakta lapangan, dari hasil observasi diketahui bahwa masih banyak warga masyarakat yang membuang sampah sembarangan, padahal tempat-tempat sampah telah ada yang tersedia.

Sarana pewadahan sampah di berbagai tempat banyak di temukan yang disediakan oleh pemerintah akan tetapi banyak yang belum mendapatkan perhatian dan pemeliharaan dari masyarakat itu sendiri.⁶⁹ Permasalahan tersebut juga ditemukan pada warga masyarakat kecamatan Medan Perjuangan terutama permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan permukiman padat dan akses jalannya sempit

Masalah ini muncul sebagai akibat dari berbagai faktor sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat sehingga mengganggu dan merusak keseimbangan sistem sosial tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan pengelolaan sampah warga masyarakat Medan Perjuangan adalah sebagai berikut:

1. Masalah faktor pendidikan

Faktor pendidikan dapat diketahui dengan antara lain kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Hal ini sangat berdampak sekali terhadap lingkungan masyarakat sebab

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Suryadi selaku kepala kordinator kebersihan wilayah Medan Perjuangan, wawancara dilakukan pada hari Rabu, 02 November 2016 Jam 14.00 s/d 15.00 Wib.

pendidikan merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengetahui mana yang bermanfaat baginya dan pada lingkungan sehingga dengan pendidikan pulalah warga masyarakat memiliki kesadaran dalam mengelola sampah rumah tangga yang baik dan benar.

Rendahnya tingkat pendidikan warga masyarakat dan akibat gaya hidup atau pola kebiasaan (perilaku) warga masyarakat dapat merusak keseimbangan dan sistem nilai-nilai masyarakat seperti perilaku membuang sampah di sembarang tempat, di sungai/*drainase*, atau di selokan depan rumah.

Dari hasil observasi dilokasi penelitian menunjukkan bahwa warga masyarakat Medan Perjuangan rata-rata penegetahuan rendah dan cukup sulit dilibatkan dalam kebersihan juga dalam pengelolaan sampah baik pemanfaatan sampah kembali maupun penanganan sampah warga masyarakat. Padahal kecenderungan gaya konsumtif yang dimiliki oleh masyarakat Medan Perjuangan sehari-hari sangat tinggi. Data dari kordinator wilayah Medan Perjuangan menyatakan setiap hari petugas mampu mangangkut sampah warga mencapai 11 Truk sampah (sejenis dump truck) dengan bobot mencapai 6 s/d 8 ton pertruk.⁷⁰ Tingginya volume sampah tidak terlepas dari kecenderungan masyarakat yang memiliki gaya hidup konsumtif.

⁷⁰ Hasil wawan cara dengan bapak Suryadi selaku kepala kordinator kebersihan wilayah Medan Perjuangan, wawancara dilakukan pada hari Rabu, 02 November 2016 Jam 14.00 s/d 15.00 Wib.

2. Masalah faktor ekonomi

Hasil observasi di lokasi penelitian bahwa warga masyarakat yang memiliki dan tinggal di kompleks perumahan lebih cenderung disiplin dan teratur dalam pengelolaan sampah yang dihasilkannya. Hal ini ditemukan, bahwa di beberapa kompleks perumahan di Kecamatan Medan Perjuangan tidak ditemukan indikasi adanya serakan-serakan sampah sebab memiliki kemampuan secara ekonomi membayar iuran tetap petugas kebersihan. Sementara serakan-serakan sampah di permukiman warga tingkat ekonominya rendah banyak dan sering ditemukan di depan maupun disekitar rumahnya.

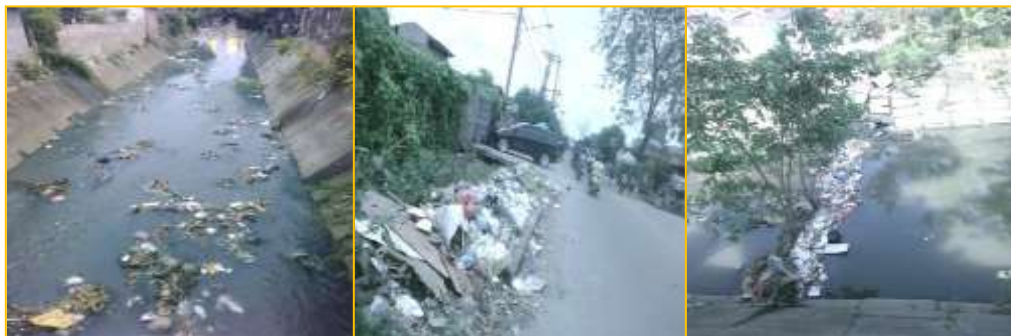
Masalah ekonomi ternyata sangat menjadi penentu dalam kebersihan sampah di Kecamatan Medan Perjuangan. Masalah kemampuan ekonomi warga masyarakat menjadi salah satu tolak ukur warga masyarakat dalam membayar iuran tetap atas jasa pelayanan pengambilan/pengumpulan dan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan Kota Medan. Namun jika sebaliknya, warga tidak memiliki kemampuan secara ekonomi sementara konsumsinya dalam keluarga tinggi akan menyulitkan warga tersebut membuang sampahnya secara teratur dan disiplin serta dapat diindikasikan akan membuang sampahnya *kedarainase* (parit busuk), kelahan kosong, dan ketempat-tempat lainnya.

3. Masalah faktor budaya

Masalah pengelolaan sampah di masyarakat Medan Perjuangan ditemukan pada saat observasi penelitian yaitu keseharian masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yang menyangkut keberadaan dan interaksi

antar petugas kebersihan dan warga masyarakat, aturan pemerintah (Undang-undang pengelolaan sampah), kegiatan pengelolaan sampah (proses pembuangan, pengumpulan, pewadahan, pengangkutan), nilai kesehatan dan kebersihan dalam agama, serta sikap mental dan perilaku warga yang apatis (acu tak acuh) mengalami permasalahan yang sangat krusial.

Ditemukan di Kecamatan Medan Perjuangan bahwa warga masyarakatnya mengetahui bahwa lingkungan yang bersih adalah merupakan adalah interaksi masyarakat dalam mencapai keyamanan dan ketenangan saat melakukan aktivitas sosial masyarakat. Warga masyarakat disekitar bantaran parit busuk (*drainase*) menyebutkan bahwa rumah dimana tempat tinggal yang mereka tempati tidak yaman karena suasana lingkungan yang kumuh, bau dan jorok karna berdekatan dengan parit busuk (*drainase*).⁷¹ Keyataannya hampir semua warga yang ada disekitar bantaran parit busuk (*drainase*) membuang sampah ke parit busuk (*drainase*) tersebut.⁷²



Gambar 5. Kondisi serakan dan tumpukan sampah di drainase dan pinggir Jalan warga Kecamatan Medan Perjuangan.

⁷¹ Hasil wawancara dengan mbak putri warga bantaran parit busuk lingkungan VI kelurahan Sidorame Timur, wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 29 Oktober 2016 Jam 16.00 s/d 17.00 Wib

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Hambali selaku mandor kebersihan kelurahan Sidorame Timur, wawancara dilakukan pada hari Senin, 01 November 2016 Jam 09.00 s/d 10.00 Wib.

Permasalahan tersebut disebabkan karena membuang sampah keparit busuk (*drainase*) tersebut sudah dilakukan warga masyarakat sekitar parit busuk dari waktu ke waktu kemudian dilakukan secara bersamaan serta lama-kelamaan kebiasaan tidak baik tersebut dibenarkan oleh warga masyarakat setempat. Lebih lanjut, ditemukan bahwa hampir semua warga masyarakat yang bermukim di sekitar bantaran parit busuk bahwa hasil dari sampah rumah tangganya tidak pernah diambil atau dikutip petugas kebersihan disebabkan masyarakat lebih memilih membuang sampahnya ke parit busuk tersebut dan hal ini sudah menjadi hal lazim didalam warga bantaran parit busuk.

4. Masalah faktor lingkungan/tata ruang masyarakat

Observasi dilokasi penelitian diketahui bahwa salah satu tidak efektifnya pengumpulan, pengangkutan sampah dari warga ialah disebabkan karena kondisi jalan atau akses ke sumber sampah tersebut sangat sempit dan tidak memungkinkan dilalui oleh truk bak sampah secara langsung. Hal ini tentu akan menyulitkan penanganan, pengumpulan sampah secara sempurna.

Permasalahan lain dari tata ruang adalah ketidakterselesaiannya lahan kosong atau tempat-tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang memadai dan terintegrasi yang dapat menampung sampah warga. Oleh karena perlu dilakukan penataan ulang tata ruang masyarakat sehingga pengelolaan sampah mudah dan terlayani dengan baik.

Permasalahan yang ada pada masyarakat dapat diketahui karena ketidaktahuan, pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah yang baik dan benar, ketidakmampuan warga masyarakat terhadap membayar iuran retribusi sampah yang ada, kebiasaan warga membuang sampah sembarangan tanpa ada sanksi yang jelas membuat masyarakat membenarkan perilaku tersebut dan kemudian menjadi kebiasaan warga masyarakat pada umumnya, dan kemudian ialah keterbatasan ruang dan sarana prasaran pengelolaan sampah yang memadai adalah menjadikan terjadinya ketimpangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pembenahan dan penyengaran kembali dalam masyarakat, yaitu melalui ;

1. Pemberdayaan dan penyuluhan pengelolaan sampah yang baik dan bermanfaat
2. Diterapkannya aturan sebagai epek jera bagi warga dalam membuang sampah sembarangan.
3. Dilakuknya penataan dan pengevaluasi sarana dan prasaran pengelolaan sampah yang ada serta jalan atau gang-gang warga masyarakat.

D. Sarana dan Prasarana Peralatan Yang Digunakan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Peralatan merupakan salah satu penentu terciptanya suatu hasil yang baik dan maksimal, misalnya tempat pewadahan sampah, beca/gerobak yang baik dan bagus digunakan dalam pengumpulan sampah warga tentu muatannya bayak dan serta tidak membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pengumpulannya dan tidak

mengganggu warga atas aroma yang ada pada sampah tersebut. Sarana dan prasana merupakan menjadi hal terpenting dalam pengelolaan sampah warga masyarakat, semakin baik dan bagus sarana dan prasana yang digunakan akan memberikan layanan yang sangat baik bagi masyarakat itu sendiri.

Masalah yang sering dihadapi petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Perjuangan ialah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengutipan sampah kadang kala mengalami kerusakan dan menjadi penghambat dalam pengutipan, pengangkutan sampah dari sumbernya sehingga kondisi ini berdampak kepada layanan pengelolaan sampah warga masyarakat itu sendiri.⁷³

Hasil observasi dilokasi penelitian diketahui sarana dan prasarana yang membantu dalam proses pengelolaan sampah warga masyarakat Medan Perjuangan yang perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah dan juga petugas kebersihan maupun masyarakat, adalah sebagai berikut:

1. Tempat pewadahan sampah

Pewadahan sampah ialah merupakan suatu proses penampungan sampah yang dilakukan sebelum dikumpulkan, dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Tujuannya, yaitu untuk menghindari terjadinya sampah berserakan dan tidak terjadi pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan aroma bau busuk serta dapat melahirkan bibit-bibit penyakit yang berdampak kepada kesehatan masyarakat, dan juga menjaga estetika

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Aris selaku mandor petugas kebersihan dan tempat pengumpulan sampah Jalan Mabar kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Perjuangan, wawancara dilakukan pada hari kamis, 18 Oktober 2016 Jam 08.30 s/d 10.00 Wib.

lingkungan. Sejauh ini yang paling banyak ditemukan dalam pewadahan sampah adalah terbuat dari kantong plastik, keranjang bambu, dan batu bata.

Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa yang paling dominan yang digunakan warga masyarakat dalam pewadahan sampah adalah sejenis keranjang Bambu atau Rotan, kantong plastik, ember dan.



Gambar 6. Kondisi dan Model Pewadahan Sampah Warga Kecamatan Medan Perjuangan.

Tujuan lain daripada pewadahan sampah ialah untuk memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas dan warga masyarakat itu sendiri. Dalam pelayanan pengelolaan sampah warga, masalah pewadahan adalah peran yang amat penting dalam proses kelancaran pengelolaan sampah. Oleh sebab itu tempat pewadahan sudah semestinya merata baik secara individual maupun komunal di daerah permukiman padat penduduk atau permukiman yang aksesnya sempit sekali pun (yang menyulitkan proses operasi pengumpulan) di Kecamatan Medan Perjuangan.

Pewadahan sampah di Kecamatan Medan Perjuangan masih minim ditemukan dan tidak merata serta pewadahan yang ada tidak memiliki kapasitas atau kapasitas yang ada tidak sesuai dengan volume sampah yang

dihasilkan warga masyarakat sehingga ditemukan terjadinya serakan sampah di deretan jalan-jalan Kota maupun di *drainase*.

2. Beca/gerobak sampah

Setelah masalah pewadahan sampah yang tidak memadai selanjutnya adalah masalah gerobak/beca yang digunakan dalam pengumpulan sampah dari permukiman warga. Hasil observasi di lokasi diketahui bahwa banyak diantara gerobak becak yang masih digunakan dalam pengumpulan sampah mengalami kebocoran dan kerusakan hal ini disebabkan umur gerobaknya sudah lama kemudian tidak memiliki sertifikasi husus sehingga beban atau muatan gerobak yang digunakan petugas tidak sesuai dengan jenis dan volume sampah yang dihasilkan masyarakat.



Gambar 7. Kondisi Becak/Gerobak Petugas Kebersihan Kecamatan Medan Perjuangan.

Pengumpulan sampah warga Medan Perjuangan dengan menggunakan saran peralatan yang baik dan bagus tentu akan berdampak kepada kualitas pelayanan petugas kebersihan.

3. Truck pengangkut

Pengangkutan sampah warga Medan Perjuangan dengan menggunakan truck jenis dump truck bak terbuka dengan kapasitas berat volume sampah

mencapai 8 ton sampah. Jenis dump truck juga banyak digunakan di beberapa kota lainnya di Indonesia disebabkan bongkar-muatannya mudah, tidak membutuhkan tenaga yang banyak dalam mengoperasikannya.⁷⁴

Pengangkutan sampah dengan menggunakan *dump truck* tidak mengalami permasalahan dalam pengelolaan sampah warga. Walaupun demikian akan menjadi penghambat dalam pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) jika mengalami kerusakan. Sehingga dalam pengangkutan dengan menggunakan dump truck mestinya harus dilakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin dan berkala, sebab jika sering mengalami kerusakan akan berdampak terhadap besarnya volume timbunan sampah di masyarakat dan tentu hal ini berdampak kepada keamanan dan kesehatan warga.

4. Sarana penampungan sampah sebentar (TPS)

Tempat penampungan sampah (TPS) adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan sampah warga. Akses yang sulit atau jalan/gang yang sempit akan menyulitkan petugas kebersihan menggunakan truk kontainer kepada sumber sampah tersebut. Oleh karenanya pengutipan sampah warga dilakukan dengan menggunakan beca gerobak sampah kemudian dikumpulkan di penampungan sampah sebentar (TPS) dan selanjutnya dimuatkan kepada truck sampah dan tahap selanjutnya diangkut ke pembuangan akhir (TPA).

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Bagun Hsb selaku mandor petugas kebersihan kelurahan dan tempat penampungan sebentar sampah jalan Mapelindo Kelurahan Tegal Rejo Medan Perjuangan. Wawancara dilakukan pada hari Jum`at, 28 Oktober 2016 Jam 09.00 s/d 10.00 Wib.

Tujuan dari sarana penampungan sampah sementara (TPS) ialah untuk menjaga sampah warga tidak berceceran (berserakan) dan memudahkan petugas dalam pengumpulan sampah warga. Permasalahan yang sering ditemukan adalah sarana didalam penampungan sementara (TPS) sangat terbatas bahkan dari hasil observasi dilakukan ditemukan hampir semua kegiatan bongkar muat sampah di tempat penampungan sementara (TPS) dilakukan manual oleh petugas kebersihan.

Masalah lain dari sarana tempat penampungan sementara (TPS) ialah lokasinya terbuka dan berdekatan dengan rumah warga yang dapat meresahkan atau menimbulkan rasa kekhawatiran warga terhadap penularan bakteri dan virus seperti gejala demam berdarah serta menimbulkan bau yang menyengat.⁷⁵



Gambar 8. Kondisi lokasi tempat penampungan sementara (TPS) sampah Kecamatan Medan Perjuangan.

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah belum memadai bahkan sangat minim terlebih halnya

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Rudi Purba warga lingkungan VIII kelurahan Sidorame Barat II Medan Perjuangan, wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 04 November 2016 Jam 17.00 s/d 18.10 Wib.

dalam sarana pewadahan sampah, beca gerobak pengumpul sampah warga maupun sarana tempat penampungan sebentar (TPS). Oleh karenanya ada beberapa hal penting yang harus dibenahi dan ditata kembali, yaitu;

1. Tempat pewadahan sampah
2. Becak gerobak yang digunakan dalam pengumpulan sampah warga.
3. Lokasi tempat penampungan sebentar (TPS) ditata dan dikelola dengan tertutup supaya tidak mengganggu keamanan warga yang ada disekitar lokasi TPS tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

Pertama : bahwa pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan petugas kebersihan di Kecamatan Medan Perjuangan belumlah bisa dikatakan sebagai pelayanan yang prima dan bermutu, dan itu terbukti dengan masih banyaknya sampah warga masyarakat belum terangkut dan terkelola dengan baik dan masih banyaknya sampah berserakan dimana-mana, baik dipasar-pasar, di sekitar perumahan masyarakat, di parit atau di sungai (*di drainase*), dan di tempat lainnya. Juga, jumlah petugas tidak seimbang dengan jumlah produsen sampah (warga) yang berdampak kepada tingginya volume sampah yang dihasilkan oleh warga masyarakat itu sendiri.

Kedua : bahwa sebagian warga masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan masih Kurang Kooperatif dalam menjaga kebersihan, dan itu bisa dilihat ketika suatu tempat yang sudah dibersihkan serta sarana kebersihan sudah disediakan, namun sebagian warga masyarakat masih saja membuang sampah sembarangan. Dan juga sanksi yang ada, seperti hukum denda membuang sampah secara sembarangan tidak berjalan dengan baik, dan itu terbukti warga masyarakat masih tetap melakukan

pembuangan sampah ke *drainase* (parit busuk) dan ke lahan-lahan kosong tanpa ada rasa bersalah yang terbebani.

Ketiga : bahwa sarana dan prasarana yang ada dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan masih dikategorikan kurang mencukupi dan memadai, dan itu terbukti pengumpulan/pengutipan sampah warga masyarakat dilakukan secara bergiliran oleh petugas kebersihan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) atau 4 (empat) hari, serta tidak meratanya bak-bak/tong-tong sampah di permukiman warga masyarakat baik secara individual maupun komunal.

B. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, tentang problematika dinas kebersihan kota Medan dalam meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan Medan Perjuangan, maka penulis berharap kepada berbagai pihak dan elemen masyarakat untuk :

1. Bagi pemerintah lebih memperhatikan peralatan yang digunakan, tempat pengumpulan atau wadah sampah secara merata serta petugas-petugas ditambah sehingga pelayanan yang diberikan mampu memberi dampak kepada kebersihan dan kesehatan lingkungan.
2. Melakukan sosialisasi penanganan sampah rumah tangga yang baik dan benar dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat serta mengikut sertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang bada hubungannya dengan pelestarian lingkungan. Seperti penyuluhan pengelolaan sampah,

pemberdayaan ibu-ibu dalam mengelola sampah rumah tangga, dan sosialisasi hidup sehat dan bersih didalam keluarga.

3. Menjadikan sampah sebagai satu peluang usaha bernilai ekonomis yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan disamping dapat mengatasi tingginya volume sampah yang dihasilkan warga. Hal ini bisa dilakukan dengan memperdayakan warga melalui wadah atau kelompok-kelompok suwadaya yang ada pada masyarakat itu sendiri juga bagi sarjana pengembangan masyarakat sebagai wadah atau peluang mengimplementasikan keilmuan pengembangan masyarakat yang didapatkan selam perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah Taher, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.

Alkadri Dkk, 1999, *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*, Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah-BPPT.

Alex S, 2012, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press.

Arif Sumantri, 2015, *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group.

Asmuni syukir, 1983, *Dasar-dasarStrategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-Ikhlas.

Azrul Anwar, 1999, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: PT Mutiara Widya.

Badan Standardisasi Nasional, Tahun 2002, No. SNI 19-2454-2002, *Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*.

Bagong Suyanto Sutinah, 2013, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternatif Pendekatan*, Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group.

Bambang Wintoko, 2009, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah (Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Keamanan Finansial*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Budiman Chandra, 2005, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Cecep Dani Sucipto, 2009, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Jakarta: Goysen Publishing.

Depert. Pekerjaan Umum, Tahun 2002, No. SNI 19-2454-2002, *Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*.

Depdikbud RI, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Geramedia Pustaka Utami.

Depertemen Agama RI, 2008, *Al-Qur`an dan Terjamahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 47 Tahun 2014, *Tentang Pengelolaan Sampah*.

George dan Barry Smart Ritzwe, 2012, *teori sosial*, Bandung: PT. Nusa Media.

Hadi S.P, *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada.

Iman Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, Jakarta; PT. Bumi Aksara.

Instruksi No. 133/Bid.ops/VIII/2016 Dinas Kebersihan Kota Medan tahun 2016.

J.S Slamet, 2002, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta : Gadjah Mada Universty Press.

M Arifin Noor, 2007, *ISD (Ilmu Sosial Dasar)*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari*, 2012, Penerjemah: Acep Saifullah dkk, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid Pertama Bab Iman* Jakarta: PT. Pustaka Azzam.

Muhammad Ali, 2001, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Pustaka Amani

Mudandar Soelaemen, 2006, *Ilmu Dasar Sosial Teri &Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : PT. Rafika Aditama.

Mohammad Taufik Makarao, 2006, *Aspek-Aspek Hukum Lingkungan*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Miles Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif*, 1992, Ter. Tjetjep Rohardi Rohidi, Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press).

Peter Salim dan Yeni Salim, 1995, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta : Modern Press, 1995.

Permen No. 03/PRT/M/2012 Tahun 2012, *Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.

Perda Kota Medan No.3 Tahun 2009, tentang Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Dinas Kebersihan Kota Medan.

Richard Grathoff, 2000, *Kesesuaian antara Alfred Schutzdan Talcott Parsons:Teori Aksi Sosial*, Jakarta: PT. Kencana

Soerjono Soekanto, 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali

Syeikh Mushthafa Masyhur, *Min Fighi ad-Da'wah*, 2012, Ter. Abu ridho dkk, *fikih dakwah*, Jakarta: Al I'tishom cahaya Umat.

Hartoyo, 1998, *Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Kota Jawa Timur*, Bahan Seminar Nasional Penanganan Sampah Kota, Fakultas Teknik, Malang: Brawijaya.

Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta; PT. Rajawali Press.

Riyadi Salamet, 1986, *Pengantar Kesehatan Dimensi Dan Tinjauan*, Surabaya : Usaha nasional.

UU. No.23 Tahun 2004, *Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*.

UU No. 18 Tahun 2008, *Tentang pengelolaan sampah*.

Widyatmoko, Sintorini Moerdjoko, 2002, *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*, Jakarta: Abadi Tandır.

<http://irwanugraha1.blogspot.com/2012/10/permasalahan-sosial-dalam-ruang-lingkup.html/>

<https://pringganugraha.wordpress.com/2012/10/04/upaya-pemecahan-asalah-di-masyarakat-dengan-pendekatan-sistem>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsionalisme_struktural